

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait metode penelitian yang mana meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data, lalu instrumen penelitian beserta pengembangannya, prosedur dalam penelitian serta analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang merupakan investasi sistematis mengenai suatu fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Sri Anjarwati 2024). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik di lapangan. Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek yang digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen yang telah diuji validasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi-Experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2021) metode ini sesuai dengan karakteristik sampel penelitian, di mana kelompok sampel telah terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta tidak dapat dilakukan secara acak (*nonequivalent control group design*). Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif”, sedangkan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif”. Tes dilakukan selama dua kali pada masing-masing kelas. Tes awal (*pre-test*) diberikan kepada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran, dan tes

akhir (*post-test*) diberikan kepada kedua kelas setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyoni (2021) desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara acak, tetapi dipilih berdasarkan kelas yang bersedia dengan tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

| | | |
|----------------|---|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| O ₁ | | O ₂ |

Sugiyono, (2016)

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* untuk keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di kelas V (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
- O₂ : *Post-test* untuk mengukur keterampilan menyimak cerita fiksi di kelas V (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
- X : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif”.

Pada tahap *pre-test* evaluasi diberikan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan atau kinerja awal sebelum adanya perlakuan (*treatment*). Setelah itu, perlakuan (*treatment*) diberikan pada kedua kelas dan pada tahap *post-test*, evaluasi kembali diberikan pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan (*treatment*). *Post-test* bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh perlakuan terhadap pengetahuan atau kinerja kedua kelas tersebut.

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*, penelitian ini dapat membandingkan perbedaan antara hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol walaupun pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak.

3.2 Populasi dan Sampel

Jenis populasi harus ditentukan dengan jelas dalam penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari orang-orang atau benda-benda yang dipilih peneliti untuk diteliti dan dari situlah akan diambil kesimpulan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari total objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A dengan jumlah 26 siswa dan kelas V B dengan jumlah 26 siswa.

Dalam penelitian ini kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel yaitu: 1) sekolah tersebut berakreditasi A; 2) anggota sampel masih aktif pada pembelajaran di sekolah; 3) mempunyai dua kelompok belajar sehingga dapat memudahkan dalam pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa yang mencukupi untuk mendapatkan data yang signifikan; 4) seluruh siswa memiliki kesamaan karakteristik di mana siswa diterima di sekolah tersebut dengan aturan yang sama. Dengan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas V di SDN Jatireja 03. Kelas yang dipilih pada penelitian ini yaitu siswa/i dari kelas A dan B. Peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------------|
| V A | 26 siswa |
| V B | 26 siswa |
| Jumlah | 52 siswa |

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan kondisi yang dimanipulasi oleh pelaku eksperimen untuk menjelaskan keterkaitannya dengan fenomena yang diamati. Sementara variabel terikat adalah perubahan yang terjadi akibat dari manipulasi variabel bebas yang dilakukan oleh pelaku eksperimen.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif”, sementara variabel terikatnya adalah keterampilan menyimak cerita fiksi. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” dianggap sebagai variabel bebas karena peneliti akan mengamati pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi. Sebaliknya, keterampilan menyimak cerita fiksi dianggap sebagai variabel terikat karena tingkat keterampilan tersebut dipengaruhi oleh adanya perlakuan (*treatment*) melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi, membuat rekomendasi, mengambil kesimpulan dan sebagai pendukung Keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes dan non tes. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data keterampilan menyimak cerita fiksi siswa yang berbentuk tes

uraian. Sedangkan non tes digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung yang dapat menunjang penelitian yaitu dengan melakukan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, dan 2) Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun instrument penelitian, diperlukan kisi-kisi yang digunakan sebagai gambaran.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

| Variabel yang Diukur | Jenis Instrumen | Instrumen | Sumber Data |
|---|------------------------|------------------|--|
| Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi | Tes | Tes Uraian | Siswa |
| Aktivitas pembelajaran dengan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) | Non tes | Dokumentasi | Guru, siswa dan foto kegiatan pembelajaran |

3.4.1 Tes Keterampilan Menyimak Cerita Siswa

Arikunto & Suharjo (2012) menyatakan bahwa tes adalah suatu metode yang cepat dan akurat untuk mengumpulkan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang secara metodis dan objektif. Nilai ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tempat penelitian biasanya disebut dengan tes hasil belajar.

Tes yang diberikan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal uraian yang sebelumnya sudah disusun sesuai dengan indikator keterampilan menyimak serta sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu mengenai cerita fiksi.

Tabel 3.4
Indikator Menyimak

| No | Indikator |
|----|---|
| 1. | Mengingat informasi yang terdapat dalam cerita. |
| 2. | Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar. |
| 3. | Mampu menambah wawasan pengetahuan. |
| 4. | Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar. |

Handayani, Mu'amar, Triputra (2022)

Terdapat kategori dan rentang skor penilaian dari hasil tes keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa, yaitu:

Tabel 3.5

Kategori dan Rentang Skor Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

| Skor 1-4 | Skor 0-100 | Kategori |
|----------|------------|---------------|
| 5 | 80-100 | Sangat Baik |
| 4 | 70-79 | Baik |
| 3 | 60-69 | Cukup |
| 2 | 50-59 | Kurang |
| 1 | 0-49 | Sangat Kurang |

(Sugiyono, 2016)

Dalam pengkategorian soal pada tes ini berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6). Sedangkan yang diterapkan di tingkatan sekolah dasar dalam ranah kognitif menurut Arikunto (2013), yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Tabel 3. 6
Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

| No | Indikator Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi | Indikator Soal | Nomor Soal | Tingkatan Kognitif |
|----|--|--|------------|--------------------|
| 1. | Mengingat informasi yang terdapat dalam cerita. | Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita. | 1 | C1 |
| | | | 2 | C1 |
| | | | 3 | C1 |
| | | | 11 | C1 |
| | | Membedakan sifat tokoh antara satu sama lain. | 4 | C4 |
| 5 | C4 | | | |
| 2 | Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar. | Mengkorelasikan cerita pada kehidupan sehari-hari. | 6 | C4 |
| | | Menjelaskan kembali isi cerita. | 7 | C2 |
| | | Menjelaskan arti dari tokoh. | 8 | C2 |
| | | Membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung. | 9 | C4 |
| | | Membedakan tokoh antagonis | 10 | C4 |

| No | Indikator Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi | Indikator Soal | Nomor Soal | Tingkatan Kognitif |
|----|---|---|------------|--------------------|
| | | dan protagonis. | | |
| | | Menyebutkan tokoh antagonis secara lengkap. | 12 | C3 |
| 3 | Mampu menambah wawasan pengetahuan. | Menyebutkan judul cerita. | 13 | C3 |
| | | Menyebutkan tema cerita. | 14 | C4 |
| | | Siswa menganalisis isi cerita dengan kondisi di lingkungan sekitar. | 15 | C5 |
| | | | 16 | C5 |
| | | | 17 | C4 |
| | | | 18 | C4 |
| | | Merancang latar belakang yang berbeda. | 19 | C6 |
| 4 | Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar. | Merangkum pesan moral dalam cerita. | 20 | C3 |

Pertanyaan-pertanyaan tes yang telah dibuat didasari oleh langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam proses pembuatan soal. Kisi-kisi penyusunan soal tes berbasis SK dan KD. Tes untuk menyimak cerita fiksi yang telah dibuat oleh

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti terdiri dari 20 soal uraian. Pertanyaan disusun berdasarkan tingkat kognitif siswa. Soal dengan skor 10 dianggap sulit, sementara soal dengan skor 10 dianggap mudah.

Tabel 3.7

Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|---|---------|--|------|
| 1 | Mengingat informasi yang terdapat dalam cerita. | 1 | Siswa mampu menyebutkan 7 tokoh dengan benar. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan 6 tokoh dengan benar. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan 5 tokoh dengan benar. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan 4 tokoh dengan benar. | 2 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan setidaknya 1-3 tokoh dengan benar. | 1 |
| | | 2 | Siswa mampu menyebutkan tokoh utama dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh utama dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh utama cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh utama namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh utama namun salah. | 1 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-----------|---------|---|------|
| | | 3 | Siswa mampu menyebutkan tokoh yang gemar merunding teman sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh yang gemar merunding teman dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh yang gemar merunding teman cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh yang gemar merunding teman namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menyebutkan tokoh yang gemar merunding teman namun salah. | 1 |
| | | 4 | Siswa mampu membedakan sifat tokoh serta memaparkan alasannya sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu membedakan sifat antar tokoh serta memaparkan alasannya dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu membedakan sifat antar tokoh serta memaparkan alasannya cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu membedakan sifat antar tokoh serta memaparkan alasannya namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa membedakan sifat antar tokoh serta memaparkan alasannya namun salah. | 1 |
| | | 5 | Siswa mampu menjelaskan sifat Indra serta memaparkan alasannya sangat tepat. | 5 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor | | |
|----|-----------|---|---|------|--|---|
| | | | Siswa mampu menjelaskan sifat Indra serta memaparkan alasannya dengan tepat. | 4 | | |
| | | | Siswa mampu menjelaskan sifat Indra serta memaparkan alasannya cukup tepat. | 3 | | |
| | | | Siswa mampu menjelaskan sifat Indra serta memaparkan alasannya namun kurang tepat | 2 | | |
| | | | Siswa menjelaskan sifat Indra serta memaparkan alasannya namun salah. | 1 | | |
| | | 11 | Siswa mampu menyebutkan sahabat-sahabat Okto secara lengkap dengan sangat tepat. | 5 | | |
| | | Siswa mampu menyebutkan sahabat-sahabat Okto secara lengkap dengan tepat. | 4 | | | |
| | | Siswa mampu menyebutkan sahabat-sahabat Okto cukup tepat. | 3 | | | |
| | | Siswa mampu menyebutkan sahabat-sahabat Okto namun kurang tepat. | 2 | | | |
| | | Siswa menyebutkan sahabat-sahabat Okto namun salah | 1 | | | |
| | | 2 | Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar. | 6 | Siswa mampu menjelaskan watak tokoh utama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat tepat. | 5 |
| | | | | | Siswa mampu menjelaskan watak tokoh utama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. | 4 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-----------|---------|--|------|
| | | | Siswa mampu menjelaskan watak tokoh utama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan watak tokoh utama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menjelaskan watak tokoh utama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun salah. | 1 |
| | | 7 | Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan rinci dan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan rinci dan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan rinci dan cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan rinci namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menjelaskan apa yang dimaksud tokoh cerita namun salah. | 1 |
| | | 8 | Siswa mampu menjelaskan yang dimaksud dengan tokoh cerita dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan yang dimaksud dengan tokoh cerita dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan yang dimaksud dengan tokoh cerita cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan yang dimaksud dengan tokoh cerita namun kurang tepat. | 2 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-----------|---------|---|------|
| | | | Siswa menjelaskan yang dimaksud dengan tokoh cerita namun salah. | 1 |
| | | 9 | Siswa mampu membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa membedakan tokoh utama dan tokoh pendukung namun salah. | 1 |
| | | 10 | Siswa mampu menjelaskan tokoh antagonis dan protagonis dengan rinci dan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan tokoh antagonis dan protagonis dengan rinci dan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan tokoh antagonis dan protagonis dengan rinci cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan tokoh antagonis dan protagonis dengan rinci namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menjelaskan tokoh antagonis dan protagonis | 1 |
| | | 12 | Siswa mampu menyebutkan tokoh antagonis secara lengkap dengan sangat tepat. | 5 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-------------------------------------|---------|--|------|
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh antagonis secara lengkap dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh antagonis secara lengkap cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tokoh antagonis namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menyebutkan tokoh antagonis namun salah. | 1 |
| 3 | Mampu menambah wawasan pengetahuan. | 13 | Siswa mampu menyebutkan judul cerita dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan judul cerita dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan judul cerita cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan judul cerita namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menyebutkan judul cerita namun salah. | 1 |
| | | 14 | Siswa mampu menyebutkan tema cerita dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tema cerita dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tema cerita cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan tema cerita namun kurang tepat. | 2 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-----------|---------|---|------|
| | | | Siswa menyebutkan tema cerita namun salah. | 1 |
| | | 15 | Siswa mampu menjelaskan pelajaran yang diambil dari cerita dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan pelajaran yang diambil dari cerita dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan pelajaran yang diambil dari cerita cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menjelaskan pelajaran yang diambil dari cerita namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menjelaskan pelajaran yang diambil dari cerita namun salah. | 1 |
| | | 16 | Siswa mampu menyebutkan nilai persahabatan antara tokoh yang terkandung dalam cerita secara rinci dan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan nilai persahabatan antara tokoh yang terkandung dalam cerita secara rinci dan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan nilai persahabatan antara tokoh yang terkandung dalam cerita secara rinci cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan nilai persahabatan antara tokoh yang terkandung dalam cerita secara rinci namun kurang tepat. | 2 |

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-----------|---------|--|------|
| | | | Siswa menyebutkan nilai persahabatan antara tokoh yang terkandung dalam cerita namun salah. | 1 |
| | | 17 | Siswa mampu menyebutkan yang dimaksud dengan “keberanian” dalam cerita serta memberikan contohnya dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan yang dimaksud dengan “keberanian” dalam cerita serta memberikan contohnya dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan yang dimaksud dengan “keberanian” dalam cerita serta memberikan contohnya cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan yang dimaksud dengan “keberanian” dalam cerita serta memberikan contohnya kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menyebutkan yang dimaksud dengan “keberanian” dalam cerita namun salah. | 1 |
| | | 18 | Siswa mampu menceritakan pengalaman pribadi yang serupa dengan tokoh dalam cerita secara rinci dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menceritakan pengalaman pribadi yang serupa dengan tokoh dalam cerita secara rinci dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu menceritakan pengalaman pribadi yang serupa dengan tokoh dalam cerita secara rinci cukup tepat. | 3 |

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|---|---------|--|------|
| | | | Siswa mampu menceritakan pengalaman pribadi yang serupa dengan tokoh dalam cerita secara rinci namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa menceritakan pengalaman pribadi yang serupa dengan tokoh dalam cerita namun salah. | 1 |
| | | 19 | Siswa mampu membuat latar belakang berbeda, yang dapat digunakan dalam cerita dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu membuat latar belakang berbeda, yang dapat digunakan dalam cerita dengan tepat. | 4 |
| | | | Siswa mampu membuat latar belakang berbeda, yang dapat digunakan dalam cerita cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu membuat latar belakang berbeda, yang dapat digunakan dalam cerita namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa mampu membuat latar belakang berbeda, yang dapat digunakan dalam cerita namun salah. | 1 |
| 4 | Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar. | 20 | Siswa mampu menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam cerita secara rinci dengan sangat tepat. | 5 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam cerita secara rinci dengan tepat. | 4 |

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Indikator | No Soal | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|-----------|---------|---|------|
| | | | Siswa mampu menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam cerita secara rinci cukup tepat. | 3 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam cerita secara rinci namun kurang tepat. | 2 |
| | | | Siswa mampu menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam cerita namun salah. | 1 |

3.4.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto hasil tes pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *checklist* (✓).

Tabel 3.8

Pedoman Dokumentasi

| No | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|----|---|------------------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Kegiatan <i>pre-test</i> yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen. | | | |
| 2. | Kegiatan <i>pre-test</i> yang dilakukan oleh siswa pada kelas kontrol. | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|---|------------------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 3. | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen. | | | |
| 4. | Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol. | | | |
| 5. | Kegiatan <i>post-test</i> yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen. | | | |
| 6. | Kegiatan <i>post-test</i> yang dilakukan oleh siswa pada kelas kontrol. | | | |
| 7. | Data nilai siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (<i>pretest</i>). | | | |
| 8. | Data nilai siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan (<i>pretest</i>). | | | |
| 9. | Data nilai siswa pada kelas eksperimen sesudah perlakuan (<i>posttest</i>). | | | |
| 10. | Data nilai siswa pada kelas eksperimen sesudah perlakuan (<i>posttest</i>). | | | |

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Pengembangan Instrumen

Beberapa instrument tes akan diuji cobakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal sebelum dilaksanakannya. Uji coba soal tes tersebut akan ditunjukkan kepada siswa selain dari populasi penelitian dan dilakukan pada kelas yang akan diuji cobakan. Setelah itu akan dilakukan pengujian soal tes yang selanjutnya akan diperhitungkan melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam suatu pengukuran. Dilakukannya uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah dibuat dengan materi yang akan diteliti apakah alat ukur tersebut sudah benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Karena uji validitas dimaksudkan untuk sah atau tidaknya suatu instrument penelitian. Dalam perhitungan uji validitas ini menggunakan Anates versi 4.

Tabel 3.9

Kriteria Interpretasi Uji Validitas

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|----------------------|------------------|
| $0,90 < r \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,70 < r \leq 0,90$ | Tinggi |
| $0,40 < r \leq 0,7$ | Sedang |
| $0,20 < r \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 < r \leq 0,20$ | Sangat rendah |
| $r \leq 0,00$ | Tidak valid |

(Sumber: Guilford dalam Putri, dkk., 2019)

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen, apabila diberikan pada subjek yang sama walaupun orang dan waktunya berbeda akan tetap menghasilkan hasil relatif sama. Dengan kata lain, uji

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas adalah uji tingkat kepercayaan instrumen. Instrumen yang ditentukan pada penelitian ini menggunakan soal uraian. Uji reliabilitas berfungsi menguji konsistensi suatu alat ukur. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Anates versi 4.

Tabel 3.10
Interpretasi Derajat Reliabilitas

| Koefisien Korelasi Reliabilitas | Kriteria Korelasi Reliabilitas | Interpretasi Reliabilitas |
|--|---------------------------------------|----------------------------------|
| $0,90 < r \leq 1,00$ | Sangat tinggi | Sangat tetap/sangat baik |
| $0,70 < r \leq 0,90$ | Tinggi | Tetap/baik |
| $0,40 < r \leq 0,7$ | Sedang | Cukup tetap/cukup baik |
| $0,20 < r \leq 0,40$ | Rendah | Tidak tetap/buruk |
| $r < 0,20$ | Sangat rendah | Sangat tidak tetap/sangat buruk |

Sumber: (Lestari dan Yudhanegara, 2017)

c) Uji Daya Pembeda

Daya pembeda pada butir soal bertujuan untuk dapat membedakan kemampuan individu siswa. Uji ini dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Tinggi rendahnya tingkat daya pembeda pada tiap butir soal dinyatakan dengan indeks daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3.11
Klasifikasi Daya Pembeda

| Indeks Kesukaran (IK) | Interpretasi Indeks Daya Pembeda |
|--------------------------|----------------------------------|
| $0,70 \leq DP \leq 1,00$ | Sangat baik |
| $0,40 \leq DP \leq 0,70$ | Baik |
| $0,20 \leq DP \leq 0,40$ | Cukup baik |
| $0,00 \leq DP \leq 0,20$ | Buruk |
| $DP \leq 0,00$ | Sangat buruk |

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2017)

d) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal dengan kategori mudah, sedang, atau sulit. Taraf kesukaran menjelaskan derajat proporsi jumlah skor jawaban benar pada butir tes yang bersangkutan dengan jumlah skor idealnya.

Tabel 3.12
Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Instrumen

| Indeks Kesukaran (IK) | Interpretasi Indeks Kesukaran |
|--------------------------|-------------------------------|
| $IK \leq 0,00$ | Terlalu sukar |
| $0,00 \leq IK \leq 0,30$ | Sukar |
| $0,30 \leq IK \leq 0,70$ | Sedang |
| $0,70 \leq IK \leq 1,00$ | Mudah |
| $IK \leq 1,00$ | Terlalu mudah |

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2017)

3.4.2 Hasil Uji Instrumen Tes

a) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai keabsahan atau kesesuaian alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Proses uji validitas ini melibatkan penilaian dari para ahli, yaitu Ibu Tanzilia Nur Fajriati, S.Hum., M.Pd, yang merupakan dosen Bahasa Indonesia di UPI Kampus Purwakarta, serta dua guru, Ibu Oom Komalasari, S.Pd., M.M, dan Ibu Vikky Vidya Damayanti, S.Pd., Gr. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas terhadap soal uraian yang ditujukan kepada siswa kelas VI untuk memastikan apakah soal tersebut valid sebelum diberikan kepada siswa. Untuk menghitung validitas ini, peneliti menggunakan Anates versi 4.

Tabel 3.13

Uji Validitas Instrumen

| No Butir Soal | Korelasi | Signifikansi | Keputusan |
|---------------|----------|-------------------|-----------|
| 1 | 0,934 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 2 | 0,950 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 3 | 0,888 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 4 | 0,901 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 5 | 0,963 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 6 | 0,974 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 7 | 0,806 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 8 | 0,901 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 9 | 0,947 | Sangat Signifikan | Digunakan |
| 10 | 0,979 | Sangat Signifikan | Digunakan |

(Data olahan Uji Validitas dengan Anates versi 4)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 10 soal yang diuji coba pada kelas VI, setiap butir soal menunjukkan tingkat

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikansi yang tinggi. Hal ini dikarenakan setiap butir soal dinyatakan layak digunakan, dengan nilai korelasi yang bervariasi antara 0,806 hingga 0,979, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat signifikan.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melaksanakan uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi instrumen ketika digunakan berulang kali. Proses ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan Anates versi 4. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen tes keterampilan menyimak cerita fiksi:

Tabel 3.14

Uji Reliabilitas Instrumen

| Butir Soal | Jumlah Subyek | Reliabilitas Tes | Interpretasi Reliabilitas |
|-------------------|----------------------|-------------------------|----------------------------------|
| 10 | 10 | 0,99 | Sangat Baik |

(Data olahan Uji Reliabilitas dengan Anates versi 4)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai reliabilitas yang diperoleh dalam pengujian ini mencapai 0,99. Berdasarkan interpretasi reliabilitas tes menurut Lestari dan Yudhanegara (2017), instrumen tes keterampilan menyimak cerita fiksi menunjukkan korelasi yang sangat tinggi, karena berada dalam rentang 0,90 hingga 1,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sangat baik untuk digunakan.

c) Uji Tingkat Daya Pembeda

Untuk memperoleh informasi terkait tingkat kesulitan suatu soal, diperlukan daya pembeda untuk menunjukkan kemampuan setiap butir soal dalam membedakan antara siswa yang sudah menguasai materi, dan siswa yang belum menguasai materi (Fatimah & Alfath, 2019).

Dalam penelitian ini, perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan aplikasi Anates versi 4. Berikut merupakan tabel hasil daya pembeda dari uji coba instrumen tes keterampilan menyimak cerita fiksi:

Tabel 3.15

Tabel Uji Tingkat Daya Pembeda

| No Butir Asli | Rata-Rata Un | Rata-Rata As | Beda | SB Un | SB As | SB Gab | t | DP(%) |
|---------------|--------------|--------------|------|-------|-------|--------|-------|-------|
| 1 | 9,67 | 4,00 | 5,67 | 0,58 | 1,73 | 1,05 | 5,38 | 56,67 |
| 2 | 9,00 | 4,67 | 4,33 | 1,00 | 0,58 | 0,67 | 6,50 | 43,33 |
| 3 | 8,00 | 4,33 | 3,67 | 2,00 | 0,58 | 1,20 | 3,05 | 36,67 |
| 4 | 8,67 | 3,33 | 5,33 | 2,31 | 0,58 | 1,37 | 3,88 | 53,33 |
| 5 | 9,33 | 4,33 | 5,00 | 0,58 | 0,58 | 0,47 | 10,61 | 50,00 |
| 6 | 9,67 | 4,67 | 5,00 | 0,58 | 0,58 | 0,47 | 10,61 | 50,00 |
| 7 | 7,67 | 4,67 | 3,00 | 2,52 | 0,58 | 1,49 | 2,01 | 30,00 |
| 8 | 9,33 | 4,00 | 5,33 | 1,15 | 1,73 | 1,20 | 4,44 | 53,33 |
| 9 | 9,00 | 5,00 | 4,00 | 1,00 | 0,00 | 0,58 | 6,93 | 40,00 |
| 10 | 9,67 | 4,67 | 5,00 | 0,58 | 0,58 | 0,47 | 10,61 | 50,00 |

(Data olahan Uji Tingkat Daya Pembeda dengan Anates versi 4)

d) Uji Tingkat Kesukaran

Setiap butir soal dalam tes hasil belajar memiliki kualitas yang dapat dinilai berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing soal (Fatimah & Alfath, 2019). Sebuah butir soal dianggap baik jika tingkat kesulitannya tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Dengan kata lain, jika semua siswa tidak mampu menjawab soal dengan benar karena dianggap terlalu sulit, maka butir soal tersebut tidak layak digunakan. Sebaliknya, jika siswa dapat menjawab semua soal dengan benar karena soal tersebut terlalu mudah, maka butir soal tersebut juga tidak memenuhi kriteria sebagai soal yang baik (Purwanto, 2009).

Dalam penelitian ini, uji tingkat kesukaran dihitung menggunakan Anates versi

4. Berikut hasil pengujian tingkat kesukaran:

Tabel 3.16
Uji Tingkat Kesukaran

| No Butir Asli | Tingkat Kesukaran (%) | Tafsiran |
|---------------|-----------------------|----------|
| 1 | 68,33% | Sedang |
| 2 | 68,33% | Sedang |
| 3 | 61,67% | Sedang |
| 4 | 60,00% | Sedang |
| 5 | 68,33% | Sedang |
| 6 | 71,67% | Mudah |
| 7 | 61,67% | Sedang |
| 8 | 66,67% | Sedang |
| 9 | 70,00% | Sedang |
| 10 | 71,67% | Mudah |

(Data olahan Uji Tingkat Kesukaran dengan Anates versi 4)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah

Penentuan topik penelitian dipilih berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa kelas 5 SDN Jatireja 03, Kabupaten Bekasi, tahun ajaran 2024/2025, yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Kanal *Youtube* Riri Cerita Anak Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Sekolah Dasar. Dikarenakan rendahnya keterampilan menyimak cerita siswa di SDN Jatireja 03, Kabupaten Bekasi. Terlihat hasil dari tes keterampilan menyimak cerita siswa yang masih terbilang rendah.

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengkaji kepustakaan

Pengetahuan yang diperoleh dari literatur yang relevan dan dapat memberikan informasi tentang latar belakang, memandu pendekatan teoritis yang tepat, menyoroti topik yang harus dimasukkan dalam fokus penelitian, dan mencegah duplikasi penelitian yang tidak perlu dicari dan dikumpulkan oleh peneliti melalui mengkaji pustaka ini.

3. Penentuan fokus masalah

Pertanyaan atau hipotesis yang akan diuji secara empiris dirumuskan oleh peneliti. Untuk memberikan arahan yang jelas untuk langkah selanjutnya, peneliti juga mengidentifikasi istilah, setiap kata kunci, dan bahkan variabel yang digunakan dengan jelas dan operasional.

d. Memilih desain dan metode

Agar eksplorasi dapat berjalan dengan jelas, peneliti menentukan dan memilih rencana, teknik dan perangkat metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti tes, dan dokumentasi.

e. Mengumpulkan data-data

Selanjutnya dari instrumen yang telah dibuat, peneliti mengumpulkan data serta mencatat apa saja informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada.

f. Menganalisis data

Penelitian mengumpulkan fakta-fakta ke dalam bentuk yang teratur dan menjelaskan kecenderungan dan hubungannya serta menyusun informasi sehingga mampu untuk dianalisis dan dijelaskan secara akurat setelah mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil perlu dinilai secara objektif kepada setiap kemungkinan agar dapat memilih dan menggunakan cara yang tepat, sehingga pada langkah ini, analisis data, teori yang dikemukakan pada rumusan masalah dapat diperkuat, dibuktikan, ditolak ataupun dimodifikasi oleh peneliti.

g. Menarik kesimpulan

Peneliti membuat deskripsi singkat tentang penelitian terhadap penemuan dengan menghubungkan kesimpulan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu beserta rekomendasi, baik yang berkenaan dengan penelitian baru maupun saat praktek. Sehingga adanya kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Kanal *Youtube* Riri Cerita Anak Interaktif terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa sekolah dasar di SDN Jatireja 03.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Pada penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yang akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil tes keterampilan menyimak cerita fiksi pada pre-test dan post-test. Sementara data kualitatif diambil dari hasil dokumentasi. Berikut tahapan-tahapan dalam analisis data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorof Smirnof atau Liliefors. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* versi 30. Berikut disajikan tahap pengujian selanjutnya.

Hipotesis:

- H_0 : Data keterampilan menyimak cerita fiksi bervariasi berdistribusi normal.
- H_1 : Data keterampilan menyimak cerita fiksi bervariasi berdistribusi tidak normal.

Taraf Signifikansi:

- Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah **0,5**

Kriteria:

- H_0 diterima jika: p-value (Sig.) $> \alpha$ atau 0,5
- H_0 ditolak jika: p-value (Sig.) $\leq \alpha$ atau 0,5

Apabila data yang didapatkan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukanlah uji homogenitas dengan bantuan uji *Levene* menggunakan *IBM SPSS* versi 30

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan antara kedua situasi atau populasi. Perhitungan uji homogenitas ini menggunakan *IBM SPSS* versi 30 dengan metode *Levene Statistic*.

Hipotesis:

- H_0 diterima bila: p-value (Sig.) $> \alpha$ atau 0,5
- H_0 ditolak bila: p-value (Sig.) $\leq \alpha$ atau 0,5

Setelah uji normalitas dan homogenitas terlaksana, maka hasil dari uji tersebut dilihat jika data normal dan homogen maka dilanjutkan uji t, jika data tidak normal dan tidak homogen maka dilanjutkan uji t'.

3. Uji Independent Sample T-Test

Uji *Independent Sample t-test* dilakukan agar mengetahui terdapat pengaruh pada sampel yang diteliti dengan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan *IBM Statistic 30* dengan rumus *Analyze-Compare Means_Independent Sample t-Test*. Hasil uji t ini dilihat pada kolom sig (2-tailed) jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berikut adalah ketentuan dalam uji hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* "Riri Cerita Anak Interaktif" terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 = Ada pengaruh pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

Melalui Kriteria pengujian berikut :

H_0 ditolak jika nilai sig < 0,05.

H_1 diterima jika nilai sig > 0,05.

4. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat (tetap). Syarat dapat dilakukannya uji ini adalah instrumen penelitian bersifat valid dan reliable, serta data bersifat normal dan homogen. Uji regresi dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS* versi 30.

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.
- $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan dari uji regresi adalah sebagai berikut.

- H_0 diterima jika : p-value (Sig.) > α atau 0,5
- H_0 ditolak jika : p-value (Sig.) $\leq \alpha$ atau 0,5

4. Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif”, digunakan rumus sebagai berikut.

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor max} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain = Gain yang ternormalisir.

Pretest = Nilai awal pembelajaran.

Posttest = Nilai akhir pembelajaran.

Menurut Hake (dalam Raharjo, 2019), terdapat tiga rentangan N-Gain yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.17
Rentangan N-Gain

| Nilai N-Gain | Kategori |
|--------------------|----------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 < g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g \leq 0,3$ | Rendah |

Sumber: Hake (dalam Raharjo, 2019)